Jurnal Pembelajaran, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Volume 1, Nomor 1 , Februari 2025, pp. 1 – 9

MEMBANGUN GENERASI EMAS: PERAN PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK MASA DEPAN BANGSA

Dicky Setyawan [1]

[1]Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta

Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

[1*] dickyscingire@gmail.com

Artikel Info

Artikel History:

Received Dec 15, 2024
Revised Dec 17, 2024
Accepted Dec 17, 2024

Keywords:

Pendidikan
Generasi Emas
Masa Depan Bangsa
Karakter
Keterampilan Abad ke-21
Teknologi Pendidikan
Pendidikan Inklusif
Pembangunan Berkelanjutan

ABSTRAK

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun generasi emas yang berdaya saing, berintegritas, dan berkontribusi positif terhadap kemajuan bangsa. Artikel ini membahas peran strategis pendidikan dalam membentuk masa depan bangsa melalui penguatan karakter, pengembangan keterampilan abad ke-21, dan implementasi teknologi modern. Selain itu, dijelaskan pula bagaimana pendidikan inklusif dan berkelanjutan dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan global serta menciptakan masyarakat yang tangguh dan inovatif. Dengan menyoroti pentingnya kolaborasi antara pemerintah, pendidik, dan masyarakat, artikel ini memberikan pandangan komprehensif tentang langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Corresponding Author:

Dicky Setyawan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta
Email: dickyscingire@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Dalam pembangunan nasional, pendidikan menjadi pondasi utama dalam membentuk generasi emas, yaitu mereka yang dapat membawa dampak positif dan berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan negara. Keunggulan generasi emas tidak hanya terletak pada kecerdasan intelektual, namun juga pada karakter kuat, keterampilan, dan kemampuan adaptasi mereka dalam menghadapi perubahan global yang terus berlangsung.

Di tengah era globalisasi dan revolusi industri 4.0, kebutuhan akan generasi yang inovatif, kreatif, dan berdaya saing semakin mendesak. Transformasi pendidikan menjadi sebuah keharusan untuk memastikan setiap individu memiliki akses yang setara terhadap pembelajaran yang relevan, inklusif, dan berkelanjutan. Pendidikan yang berkualitas bukan hanya alat untuk meningkatkan taraf hidup individu, tetapi juga merupakan kunci untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil, sejahtera, dan berintegritas.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam pembangunan pendidikan sangat kompleks, mulai dari disparitas akses pendidikan, keterbatasan infrastruktur, hingga kesenjangan kualitas tenaga pendidik. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan menjadi krusial untuk menciptakan sistem pendidikan yang mampu membentuk generasi emas yang tangguh dan visioner. Dengan visi yang jelas dan pendekatan yang terintegrasi, pendidikan dapat menjadi katalisator utama dalam menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi bangsa.

Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menggali dan menganalisis peran pendidikan dalam membangun generasi emas. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan analisis dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang luas tentang berbagai aspek pendidikan. Studi pustaka dilakukan dengan meninjau literatur, kebijakan pendidikan, dan laporan penelitian yang relevan.

Analisis dokumen melibatkan meninjau dokumen resmi seperti kebijakan pendidikan, laporan institusi, dan data statistik untuk memahami kesulitan dan peluang dalam sistem pendidikan. Untuk memperkuat validitas penelitian, triangulasi data digunakan untuk membandingkan hasil dari berbagai sumber. Pola, tren, dan hubungan yang relevan diidentifikasi dalam konteks pembangunan pendidikan generasi emas melalui analisis data tematik. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembuatan rencana pendidikan yang berkelanjutan dan berhasil.

Hasil dan Pembahasan

Studi ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan untuk membentuk generasi yang kuat dan berbakat. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir, tetapi juga membantu membentuk sikap, karakter, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di dunia global. Salah satu hal penting yang ditemukan adalah bahwa

kurikulum harus dapat mengikuti perkembangan zaman sambil mempertahankan nilai-nilai budaya lokal. Pendidikan karakter juga sangat penting, dengan fokus pada pengembangan moral, etika, dan nilai kebangsaan.

Teknologi juga memainkan peran penting dalam pendidikan. Jika digunakan dengan benar, teknologi dapat memperluas akses ke pendidikan, membuat metode pembelajaran lebih menarik, dan mendorong kreativitas siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. Meskipun demikian, disparitas digital, terutama di wilayah terpencil, masih menjadi masalah yang perlu diatasi. Untuk mendukung keberhasilan pendidikan, kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta juga sangat penting. Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan memerlukan perubahan besar, termasuk kurikulum yang diperbarui, guru yang lebih baik, dan pemerataan akses ke pendidikan. Dengan tindakan seperti ini, generasi berikutnya akan lebih siap untuk menghadapi masa depan dan dapat berkontribusi pada kemajuan negara.

A. Pengertian Pendidikan

Menurut MJ. Langeveld, "Pendidikan mempengaruhi anak dalam proses membimbingnya hingga dewasa. Proses bimbingan ini melibatkan interaksi antara orang dewasa dan anak yang masih belia." Menurut sudut pandang ini, pendidikan membantu perkembangan seorang anak yang belum dewasa menuju kedewasaan, memberikan kesempatan bagi mereka untuk mandiri dan bertanggung jawab atas keputusan mereka sendiri.

Dalam hal ini juga, pendapat Lengeveld membatasi pendidikan hingga dewasa. Ini berarti bahwa pendidikan tidak lagi diperlukan jika seseorang telah dewasa, yaitu telah dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab secara susila atas keputusannya sendiri, baik untuk kepentingan sosial maupun diri sendiri. Dalam definisi terbaru, pendidikan berlangsung seumur hidup dan tidak membatasi usia.

Sistem Pendidikan Nasional menggambarkan pendidikan sebagai proses sadar dan terncana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelejaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi diri mereka untuk memperoleh akhlak mulia, keterampilan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan kekuatan spiritual keagamaan yang dibutuhkan.Negara, negara, dan bangsa.

Pendidikan adalah tindakan yang dilakukan oleh orang yang bertanggung jawab dengan cara yang sadar, teratur, dan sistematis untuk menghipnotis anak-anak untuk memiliki sifat dan watak yang sesuai dengan tujuan pendidikan.Dengan kata lain, pendidikan adalah hadiah yang diberikan kepada anak-anak untuk pertumbuhan fisik dan mental mereka hingga mereka dewasa.

Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya membuat siswa menjadi orang yang sopan, taat, jujur, hormat, dan setia, tetapi juga mengajarkan mereka tentang teknologi, seni, dan ilmu pengetahuan serta kemampuan untuk mengembangkannya.Namun sebenarnya, pendidikan adalah usaha membantu siswa menggunakan seluruh kesadaran mereka, baik melalui indra atau nir, untuk berbagi diri mereka menjadi orang, anggota masyarakat, dan makhluk Tuhan. Dengan demikian, pendidikan adalah upaya untuk mendorong siswa untuk belajar dan berbagi seluruh potensi diri mereka ke arah yang positif.

Menurut Mungin Eddy Wibowo, untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia perlu dibentuk manusia Indonesia yang berkualitas, berkemajuan, mandiri, dan modern, yang berwawasan ke depan untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa pendidikan akan berkembang berdasarkan hal ini. Abu Rizal Bakri mengatakan kalau bicara masa depan negara, kita bicara soal pendidikan. Ketika kita berbicara tentang masa depan negara kita, kita harus mempertaruhkan segalanya.

Identitas nasional akan selalu berhadapan dengan dinamika pembangunan global. Perkembangan dunia sudah sangat kompleks, dan pendidikan yang baik akan menciptakan angkatan kerja yang terlatih dan memanfaatkan keterampilan yang dapat diandalkan untuk meningkatkan daya saing suatu negara. Jika insentif demografis dapat dimanfaatkan demi keuntungan kolektif bangsa, maka kunci strategisnya terletak pada pendidikan.

Pendidikan hingga saat ini terus menjadi hal yang penting dalam meningkatkan harkat kemanusiaan dan peradaban. Dalam terminologi pembangunan Indonesia, pendidikan dikaitkan dengan subyek manusia dan benda, sehingga pada kenyataannya pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia (human investment).

Istilah "investasi" yang disebutkan di atas digunakan secara sempit dalam perekonomian. Pembangunan ekonomi tidak hanya memerlukan modal finansial (uang) namun juga sumber daya manusia. Agar seseorang bisa menjadi modal, ia harus memiliki sifat-sifat itu. Tiga rekomendasi berikut dibuat pada Konferensi Internasional tentang Mendukung Ekonomi Pengetahuan Abad 21, yang diadakan di Luksemburg pada tanggal 2 dan 3 Mei 2003: Kedua, kegiatan belajar mengajar berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia, berbagi seluruh manusia, termasuk mempersiapkan manusia menjadi sumber daya manusia berikutnya. Ketiga, pembagian kemampuan manusia memberikan modal untuk memasuki era baru. kehidupan. Bahkan beberapa kelompok kerja di Bank Dunia telah merespons frekuensi perubahan ini dengan menginisiasi acara analisis tahunan mengenai pentingnya pendidikan ekonomi berbasis pengetahuan, khususnya di tingkat pendidikan tinggi.

Dengan kata lain, dapat dipahami bahwa tujuan peningkatan kualitas manusia melalui pendidikan adalah untuk menjamin agar masyarakat memperoleh keterampilan dan kemampuan yang penting bagi pengembangan karakter bangsa dan perekonomian, serta untuk meningkatkan pendapatan individu dan bangsa. . Investasi di bidang pendidikan merupakan modal intelektual yang dimiliki masyarakat melalui perolehan pengetahuan dan keterampilan (baik hard skill maupun soft skill).

B. Generasi Emas

Sistem pendidikan masa depan bangsa Indonesia merupakan Pendidikan yangmengantarkan generasi masa kini menjadigenerasi emas Indonesia 2045.Tepat dalam tahun 2045 Indonesia 100 tahun terlepas daribelenggu penjajah.Ditahun tadi Indonesiamengharap memiliki gold generation yangdapat membangunbangsa kearah yg lebihbaik.Menurut Ketua Asosiasi LembagaPendidikan & Tenaga Kependidikan Indonesia (ALPTKI) Prof.Dr.SunaryoKartadinata, M.Pd.waktu membicarakan makalah primer pada Konperensi Nasional Pendidikan Indonesia (Konaspi)VII yg diselenggarakan Universitas NegeriYogyakarta,

pada Royal Ambarrukmo,Yogyakarta, Kamis (1/11/2012), "Generasi iniakan menjadi generasi penduduk warga duniayang bersifat transkultural, wajib tetaphidup dan berkembang pada jati diri danbudaya Indonesia sebagai sebuah bangsa yangbermartabat".

Dalam konteks transformasi pendidikan, khususnya di era Revolusi Industri 4.0, penting untuk ditegaskan bahwa perubahan harus berkelanjutan sejalan dengan dinamika pembangunan saat ini. Pendidikan perlu beralih dari model pendidikan tradisional ke pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan potensi dan kreativitasnya, dan cita-cita pengembangan pendidikan mencakup aspek dan nilai-nilai budaya, peradaban, dan kreativitas termasuk. Demokrasi, Keadilan, dan Kemanusiaan Pada tahun 2045, akan muncul generasi emas yang tidak hanya cerdas dan kompetitif, namun juga dibekali dengan keterampilan seperti berpikir kritis dan berkomunikasi. Bekerja secara efektif dan manfaatkan teknologi.

Pentingnya acuan mendasar dalam pendidikan, termasuk aspek filosofis dan normatif, sebagai landasan pembentukan struktur pendidikan yang selaras dengan perkembangan budaya, nilai-nilai keunggulan, demokrasi, nilai-nilai moral kreatif. Dalam konteks ini, guru memainkan peran sentral dalam mendorong perubahan pendidikan. Mereka tidak hanya menjadi perantara pengetahuan tetapi juga pendidik profesional dengan keterampilan pedagogi, personal, sosial dan profesional.

Peran guru sangat penting karena mencakup pembinaan individu yang mampu menghadapi tantangan global dan menjadi agen perubahan sosial, berdasarkan transformasi pendidikan. Ya, visi Sumber Daya Manusia Cerdas Emas, Indonesia sebagai a masyarakat budaya dan agama, serta Indonesia sebagai pusat pendidikan global dapat menjadi hasil upaya bersama dalam pengembangan pendidikan. Reformasi pendidikan bukan sekedar mimpi, namun merupakan langkah nyata menuju cita-cita besar bangsa Indonesia: mewujudkan generasi emas pada tahun 2045.

C. Tantangan menciptakan Generasi Emas

Tantangan pada menciptakan generasi emas melalui kiprah pendidikan sangat kompleks dan membutuhkan perhatian yg serius.Salah satu tantangan primer merupakan kesenjangan akses pendidikan yg masih terjadi pada aneka macam daerah Indonesia.Banyak wilayah terpencil yg belum mempunyai fasilitas pendidikan yg memadai, misalnya sekolah yg layak, infrastruktur yg mendukung, dan akses terhadap teknologi.Hal ini Mengganggu kesempatan yg sama bagi seluruh anak buat menerima pendidikan berkualitas.

Selain itu, kualitas energi pendidik sebagai informasi yg krusial.Tidak seluruh pengajar mempunyai pembinaan dan kompetensi yg sinkron buat mengadaptasi metode pembelajaran modern, terutama pada memanfaatkan teknologi.Kurikulum yg terdapat jua tak jarang kali dievaluasi kurang relevan menggunakan kebutuhan global kerja dan tantangan global.Pengembangan keterampilan abad ke-21, misalnya berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, dan literasi digital, belum sepenuhnya terintegrasi pada sistem pembelajaran.

Disparitas digital turut sebagai penghalang akbar pada upaya transformasi pendidikan.Meski teknologi mempunyai potensi akbar buat memperluas akses dan menaikkan kualitas pendidikan, masih poly wilayah yg sulit menjangkau infrastruktur teknologi.Semua tantangan ini menerangkan perlunya pendekatan yg terintegrasi dan kerja sama multisektor buat memastikan pendidikan bisa sahih-sahih sebagai fondasi pada menciptakan generasi emas Indonesia pada masa depan.

D. Cara membangun Generasi Emas

Untuk menciptakan generasi emas, pendidikan wajib serius dalam penguatan karakter yg berbasis dalam nilai-nilai luhur, misalnya kejujuran, kebenaran, dan keadilan, yg berakar dalam Pancasila.Pendidikan bukan hanya mengenai mentransfer ilmu pengetahuan, namun pula menanamkan nilai moral yg wajib inheren pada diri generasi muda.Dalam konteks ini, pendidikan karakter sebagai sangat krusial buat membentuk individu yg nir hanya cerdas namun pula mempunyai integritas yg kuat.

Selain itu, pendidikan wajib mengintegrasikan keterampilan abad ke-21, misalnya kepandaian kritis, komunikasi efektif, dan kolaborasi.Generasi emas yg akan memimpin bangsa pada masa depan wajib dibekali menggunakan keterampilan ini supaya bisa bersaing pada era globalisasi.Penggunaan teknologi pula sebagai faktor krusial pada pendidikan.Dengan pemanfaatan teknologi, akses ke pendidikan bisa diperluas, dan metode pembelajaran bisa diadaptasi menggunakan kebutuhan zaman yg semakin dinamis.

Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor partikelir pula sebagai kunci pada mewujudkan tujuan ini.Pemerintah perlu menciptakan kebijakan yg mendukung pemerataan kualitas pendidikan, ad interim sektor partikelir bisa membantu menyediakan asal daya dan teknologi yg diharapkan buat menaikkan kualitas pembelajaran.Secara keseluruhan, menciptakan generasi emas memerlukan pendekatan keseluruhan yg melibatkan banyak sekali pihak dan terus mengikuti keadaan menggunakan perkembangan zaman.

Pendidikan yg inklusif, berkelanjutan, dan berbasis dalam penguatan karakter dan keterampilan kritis merupakan langkah krusial buat membentuk generasi yg siap menghadapi tantangan dunia sembari permanen memegang teguh bukti diri budaya dan nilai-nilai nasional.

E. Analisis Peran Pendidikan dalam Membentuk Generasi Emas

Pendidikan mempunyai peranan sangat besar dalam menciptakan generasi emas, yaitu generasi yang mampu berkontribusi aktif dalam pembangunan suatu negara. Generasi ini tidak hanya membutuhkan kemampuan intelektual, namun juga karakter yang kuat, keterampilan abad 21, dan kemampuan beradaptasi yang tinggi. Melalui pendidikan, individu tidak hanya mempelajari pengetahuan, tetapi juga moral, etika, dan nilai-nilai kebangsaan.

Untuk mencapai hal tersebut, pendidikan harus dirancang relevan dengan perkembangan saat ini dengan tetap menjaga nilai-nilai lokal. Kurikulum perlu terus diperbarui dan teknologi dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang menarik. Namun demikian, tantangan besar masih tetap ada, seperti akses yang tidak setara terhadap pendidikan dan terbatasnya infrastruktur, terutama di daerah terpencil. Hal ini memerlukan kehati-hatian yang ekstrim.

Guru berperan penting dalam mentransformasikan pendidikan. Mereka tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga menjadi teladan dalam pengembangan karakter siswa. Agar guru menjadi agen perubahan yang efektif, keterampilan mereka perlu dikembangkan lebih lanjut.

F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan

Keberhasilan pendidikan dalam mencetak generasi emas dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, kolaborasi antara pemerintah, pendidik, masyarakat, dan sektor swasta sangat penting untuk membangun ekosistem pendidikan yang mendukung. Kedua, pengembangan kurikulum yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja masa depan. Ketiga, memanfaatkan teknologi pendidikan untuk semua kalangan, termasuk daerah terpencil.

Kesenjangan digital merupakan salah satu kendala utama. Meski teknologi dapat membantu mengatasi banyak keterbatasan, tidak semua wilayah memiliki akses internet yang memadai. Selain itu, pendidikan karakter juga harus berperan besar dalam membentuk individu yang jujur.

G. Rekomendasi untuk Pengembangan Pendidikan di Masa Depan

Melihat tantangan dan kebutuhan masa depan, berikut beberapa rekomendasi buat pengembangan pendidikan:

1. Pemerintah perlu memastikan akses pendidikan yg merata, termasuk pada wilayah terpencil.Infrastruktur wajib ditingkatkan, termasuk akses ke teknologi & internet.
2. Pengajar perlu diberikan training bersiklus agar sanggup mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.Hal ini krusial supaya mereka sanggup berinovasi pada metode pengajaran.
3. Pendidikan karakter wajib diperkuat, lantaran masa depan bangsa nggak hanya dipengaruhi sang kemampuan intelektual, akan tetapi pula moralitas.
4. Kolaborasi lintas sektor wajib lebih dioptimalkan.Sektor swasta, forum pendidikan, dan warga punya kiprah akbar pada mendukung sistem pendidikan.

Hasil penelitiani ini menunjukkan pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk generasi emas, yaitu generasi yang mampu bersaing secara global dan berkontribusi signifikan terhadap pembangunan nasional. Pendidikan berkualitas terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan abad 21 seperti komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital. Kurikulum yang terus diperbarui adalah kunci untuk memastikan relevansinya dengan kebutuhan dunia kerja dan tantangan global, tanpa mengabaikan nilai-nilai budaya lokal.

Teknologi pendidikan juga diakui sebagai alat penting untuk meningkatkan akses dan kualitas pembelajaran. Penggunaan teknologi memungkinkan pembelajaran interaktif, modern, berbasis proyek. Namun studi ini menunjukkan bahwa kesenjangan digital masih menjadi hambatan utama, terutama di daerah terpencil yang sulit mengakses infrastruktur teknologi dan internet. Hal ini menunjukkan perlunya kebijakan yang menjamin pemerataan infrastruktur pendidikan, termasuk teknologi.

Selain itu, pendidikan karakter merupakan salah satu aspek integral dalam membangun generasi emas. Untuk menjawab tantangan dunia modern, kita sangat membutuhkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga memiliki integritas dan nilai moral yang kuat. Karena, pendidikan karakter berbasis pada nilai-nilai luhur bangsa harus menjadi bagian integral dari sistem pendidikan.

Transformasi pendidikan juga memerlukan kolaborasi lintas sektor. Pemerintah, pendidik, masyarakat, dan sektor swasta harus bekerja sama untuk membangun sistem pendidikan yang inklusif, berkelanjutan, dan mudah beradaptasi terhadap dinamika global. Studi ini menyoroti pentingnya pendidikan berkelanjutan untuk memungkinkan fakultas mengembangkan metode pembelajaran inovatif yang relevan dengan kebutuhan siswa saat ini.

Kesimpulan

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk generasi emas yang mampu bersaing di dunia, berkarakter kuat dan berkontribusi terhadap pembangunan negara. Generasi emas tidak hanya membutuhkan keterampilan intelektual, tetapi juga keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, komunikasi efektif, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi secara kreatif. Kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan saat ini, pendidikan karakter dan pemanfaatan teknologi menjadi kunci untuk mencapai tujuan tersebut.

Namun berbagai tantangan seperti ketimpangan akses pendidikan, keterbatasan infrastruktur, dan kesenjangan kualitas tenaga pengajar masih menjadi kendala utama dan memerlukan perhatian serius. Transformasi pendidikan tidak hanya memerlukan pembaruan kebijakan, namun juga kolaborasi erat antara pemerintah, pendidik, masyarakat, dan sektor swasta. Dengan sistem pendidikan yang inklusif, berkelanjutan, dan mampu beradaptasi secara global, Indonesia dapat melahirkan generasi emas untuk menghadapi tantangan masa depan.

Referensi

Regina Ade Darman. (2017). MEMPERSIAPKAN GENERASI EMAS INDONESIA TAHUN 2045 MELALUI PENDIDIKAN BERKUALITAS. Jurnal Edik Informatika. https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/eDikInformatika/article/view/1320/pdf.

Karima Muhammad Kaulan, Ramadhani. (2017). PERAN PENDIDIKAN DALAM MEWUJUDKAN GENERASI EMAS INDONESIA YANG BERMARTABAT. Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Susriyati Mahanal. (2014). PERAN GURU DALAM MELAHIRKAN GENERASI EMAS DENGAN KETERAMPILAN ABAD 21*). Universitas Negeri Malang.

Kartadinata, S. (2012). Konferensi Nasional Pendidikan Indonesia (Konaspi) VII. Yogyakarta.

Liza Savira. (2023). PERAN GURU PADA TRANSFORMASI PENDIDIKAN DALAM MENYONGSONG GENERASI EMAS 2045. Prodi PGMI STAI Jamiatut Tarbiyah Lhoksukon. https://staijamitar.ac.id/journal/index.php/almadaris/article/view/132/89.

Tilaar, H. A. R. (2002). Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Abi, A. R. (2017). Paradigma Membangun Generasi Emas Indonesia Tahun 2045. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2(2), 85-90.

Rohida, L. (2018). Peningkatan Kompetensi Berbasis Hard Skill dan Soft Skill. AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 9(2).

Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila. Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan, 3(2).